

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana merupakan suatu proses fisiologis yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Meskipun sebagian besar berlangsung normal, setiap tahapan dapat berkembang menjadi kondisi patologis yang membahayakan ibu maupun bayi apabila tidak dilakukan pemantauan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pelayanan kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan melalui pendekatan *Continuity of Care* (CoC). Pendekatan ini bertujuan memberikan asuhan menyeluruh sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga pelayanan keluarga berencana sehingga masalah atau faktor risiko dapat dideteksi dan ditangani secara dini.<sup>1</sup>

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi indikator penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat. Indonesia masih menghadapi tantangan dalam upaya menurunkan AKI dan AKB. Berbagai penyebab kematian ibu antara lain perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan metabolik, serta keterlambatan mengenali tanda bahaya dan keterlambatan mendapatkan pelayanan kesehatan.<sup>2</sup>

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa kematian ibu masih banyak terjadi akibat komplikasi selama kehamilan dan persalinan yang sebenarnya dapat dicegah melalui pelayanan kesehatan yang adekuat. Pendekatan *Continuity of Care* menjadi salah satu strategi penting dalam menurunkan AKI dan AKB karena memungkinkan tenaga kesehatan melakukan pemantauan secara terus menerus terhadap kondisi ibu dan bayi.<sup>3</sup>

Asuhan kebidanan berkesinambungan memiliki peran penting dalam mendeteksi faktor risiko sejak dini. Faktor risiko pada kehamilan seperti usia maternal lanjut, multiparitas, kurang energi kronik (KEK), anemia, maupun kelainan letak janin dapat meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan

dan persalinan. Deteksi dini dan penatalaksanaan yang tepat diperlukan untuk mencegah terjadinya komplikasi maternal maupun neonatal.

Pada kasus Ny. Y usia 40 tahun G4P3Ab0Ah3 ditemukan beberapa faktor risiko, yaitu usia  $\geq 35$  tahun, multiparitas, kondisi kurang energi kronik (KEK), dan presentasi bokong pada trimester III. Kehamilan pada usia maternal lanjut memiliki risiko lebih tinggi terhadap komplikasi seperti hipertensi dalam kehamilan, diabetes gestasional, persalinan lama, perdarahan postpartum, hingga tindakan operatif. Selain itu, presentasi bokong juga meningkatkan risiko komplikasi persalinan baik pada ibu maupun janin sehingga memerlukan pemantauan ketat dan kesiapan rujukan.

Asuhan Continuity of Care pada Ny. Y dilakukan mulai masa kehamilan trimester III, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus, hingga konseling keluarga berencana. Pada masa kehamilan dilakukan pemantauan kondisi ibu dan janin, edukasi tanda bahaya kehamilan, konseling nutrisi pada kondisi KEK, pemantauan presentasi janin, serta persiapan persalinan dan rujukan. Pemantauan yang dilakukan secara terus menerus membantu mendeteksi perubahan posisi janin dari presentasi bokong menjadi presentasi kepala berdasarkan hasil USG menjelang persalinan.

Pada masa persalinan, ibu mengalami persalinan kala I fase laten dengan presentasi bokong sehingga dilakukan rujukan ke rumah sakit untuk mendapatkan pelayanan obstetri yang lebih lengkap. Hal ini menunjukkan pentingnya sistem rujukan dalam pelayanan maternal terutama pada kehamilan risiko tinggi. Menurut penelitian, Continuity of Care mampu meningkatkan deteksi dini komplikasi dan mempercepat pengambilan keputusan rujukan sehingga dapat menurunkan risiko morbiditas dan mortalitas ibu serta bayi.<sup>4</sup>

Setelah persalinan, asuhan nifas dilakukan untuk memantau involusi uterus, penyembuhan luka perineum, produksi ASI, serta kondisi psikologis ibu. Masa nifas merupakan periode kritis karena sebagian besar komplikasi maternal dapat terjadi pada masa ini, seperti perdarahan postpartum dan infeksi nifas. Oleh karena itu, kunjungan nifas sangat penting untuk memastikan kondisi ibu kembali normal dan mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Asuhan pada bayi baru lahir dan neonatus juga menjadi bagian penting dalam *Continuity of Care*. Pelayanan neonatal meliputi pemantauan adaptasi bayi terhadap kehidupan ekstrauterin, pemberian ASI eksklusif, imunisasi dasar, perawatan tali pusat, pemantauan pertumbuhan, dan deteksi dini tanda bahaya neonatus. Pada kasus bayi Ny. Y ditemukan ikterik Kramer II pada usia 30 hari namun kondisi umum bayi tetap baik sehingga dilakukan edukasi dan pemantauan lanjutan.

Selain pelayanan maternal dan neonatal, pelayanan keluarga berencana merupakan bagian penting dalam asuhan berkesinambungan. Konseling KB diberikan untuk membantu ibu memilih metode kontrasepsi yang aman dan sesuai dengan kondisi reproduksinya. Pada kasus Ny. Y, ibu memilih menggunakan kontrasepsi IUD karena mempertimbangkan efektivitas jangka panjang dan tidak mengandung hormon. Pemilihan kontrasepsi jangka panjang pada usia  $\geq 40$  tahun sangat penting untuk mencegah kehamilan risiko tinggi di usia lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* pada Ny. Y usia 40 tahun G4P3Ab0Ah3 dengan kehamilan risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Karangmojo II. Asuhan ini diharapkan dapat memberikan pelayanan kebidanan yang komprehensif, berkesinambungan, serta meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi melalui deteksi dini dan penatalaksanaan yang tepat pada setiap tahap reproduksi.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui dan dilaksanakannya asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada ibu hamil “Ny. Y Umur 40 Tahun G4P3A0 dengan Kehamilan Risiko Tinggi” di masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonatus dan keluarga berencana dengan menerapkan pola pikir manajemen kebidanan dilanjutkan pendokumentasian.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif meliputi pengkajian analisis data, penatalaksanaan, pendokumentasian pada kehamilan dalam hal ini pada Ny. Y usia 40 tahun G4P3Ab0Ah3 dengan kehamilan risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Karangmojo II.
- b. Mahasiswa mampu melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif meliputi pengkajian analisis data, penatalaksanaan, pendokumentasian pada persalinan dan bayi baru lahir dalam hal ini pada Ny. Y usia 40 tahun G4P3Ab0Ah3 dengan kehamilan risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Karangmojo II.
- c. Mahasiswa mampu melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif meliputi pengkajian analisis data, penatalaksanaan, pendokumentasian pada masa nifas dan menyusui dalam hal ini pada Ny. Y usia 40 tahun G4P3Ab0Ah3 dengan kehamilan risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Karangmojo II.
- d. Mahasiswa mampu mengelola asuhan kebidanan berkesinambungan (CoC) di semua fasilitas pelayanan kesehatan.
- e. Mahasiswa mampu mengelola asuhan kebidanan berkesinambungan (CoC) di komunitas.

## C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan ini adalah asuhan kebidanan berkesinambungan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berencana.

## D. Manfaat

### 1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa kebidanan sebagai pelaksana asuhan kebidanan berkesinambungan serta menambah wawasan bagi pembaca dalam menghadapi kasus-kasus

kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berencana.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan dapat menjadi bahan pustaka untuk pembelajaran pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan dengan pendekatan holistik.

### b. Bagi Bidan di Puskesmas Karangmojo II

Laporan memberikan tambahan informasi maupun bahan masukan pelaksanaan pelayanan di puskesmas terkait asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berencana secara berkesinambungan.

### c. Bagi Pasien Ny. Y

Pelaksanaan asuhan oleh mahasiswa dapat menambah pengetahuan serta dukungan pendampingan dan pemantauan masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berencana.

### d. Bagi Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Pelaksanaan asuhan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan memperbanyak pengalaman bagi mahasiswa dalam menangani kasus masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berencana secara berkesinambungan.